

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan diuraikan hasil temuan peneliti dan masing-masing hasil temuan akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan teori serta pembahasan hasil temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: (1) perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

A. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

Perencanaan penerimaan siswa baru di MTsN 1 Kota Kediri merupakan kegiatan yang sangat penting dan dilakukan setiap tahunnya untuk menentukan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, hal tersebut sesuai dengan teori Sri Minarti dengan judul Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri menjelaskan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung

sekolah Islam atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan peserta didik baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.¹

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Kota Kediri diatur oleh lembaga itu sendiri bersama dengan tiga madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Kediri yang di sepakati bersama dan ditanda tangani oleh ketiga kepala madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Kediri sesuai dengan peraturan pusat. Jadwal penerimaan peserta didik baru terlebih dahulu diperuntukan untuk kelas unggulan dan kemudian membuka pendaftaran untuk kelas reguler. Penerimaan peserta didik baru menggunakan dua jalur yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Dimana masing-masing jalur tetap melakukan tes sesuai dengan jalur yang dipilih.

Dari temuan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri tersebut sesuai dengan teori Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwa Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 160.

peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Kebijakan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.²

2. Pendaftaran *Online*

MTsN 1 Kota Kediri melakukan pendaftaran online dan mempromosikan program mengenai penerimaan peserta didik baru yang diunggah di *website* www.mtsn1kotakediri.sch.id. Promosi ini bertujuan untuk menarik minat calon peserta didik supaya bisa mendaftarkan diri melalui online.

Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* karya Hardiyanto menjelaskan bahwa PPDB sistem online menjadi pilihan karena mempunyai beberapa kelebihan seperti lebih simpel, baik dari sisi waktu, biaya, maupun pengurusan administrasinya. Para calon peserta didik dapat mendaftarkan diri hanya dengan mengakses internet yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing calon peserta didik. Di samping itu, sistem ini lebih pasti, dapat mengurangi praktek-praktek

² Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.42

persaingan yang tidak sehat karena seluruh pendaftar dapat memantau: posisi atau ranking pendaftarannya dengan mengakses internet. Namun demikian, tidak semua sekolah atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memilih sistem online ini karena masih ada anggapan bahwa sistem ini belum menjamin penjangkaran siswa yang benar-benar berbakat dan memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh sekolah manakala Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan Ujian Nasional (UN) masih belum menjadi barometer penilaian yang benar-benar valid, reliabel, mempunyai kemampuan prediktif potensi siswa, serta belum dikelola dan diselenggarakan dengan jujur, sehingga ujian itu sendiri masih menjadi kontroversi. Di samping itu, sekolah-sekolah atau kabupaten-kabupaten tertentu masih terkendala oleh sistem teknologi informasi yang belum memadai.³

3. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Kriteria untuk penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Kota Kediri tidak memberikan patokan nilai kepada calon peserta didik. Nilai yang dihasilkan melalui tes penerimaan peserta didik baru dirangking dan diambil sesuai dengan daya tampung madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri sesuai dengan teori Muhammad Rifa'i, dengan bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* menjelaskan bahwa kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Sebab sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa jumlah peserta didik baru

³ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik*,..., hal. 64

yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi yang paling rendah. Penentuan prestasi peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menanggukuhkan penerimaan mereka dengan menempatkan dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.⁴

Sejalan dengan itu sesuai dengan teori Prihatin yang dikutip Nurdian Ramadhani Ansar dkk dalam jurnal dengan judul “Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar” menjelaskan bahwa patokan-patokan yang menyatukan bisa atau tidaknya seorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan peserta yang didasarkan atas patokan. Patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat

⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*,.. hal. 36

dengan sekolah yang menerima peserta didik. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima.⁵

4. Prosedur penerimaan peserta didik baru

Prosedur penerimaan peserta didik baru mengadakan rapat bersama untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang dipimpin oleh kepala madrasah bersama waka kesiswaan yang melibatkan kepala tata usaha, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan guru-guru yang terpilih dalam tim panitia penerimaan peserta didik baru. Pendaftaran dimulai jalur kelas unggulan terlebih dahulu yang dilaksanakan di bulan Maret sampai April kemudian dilanjutkan dibuka pendaftaran jalur prestasi yang dilaksanakan di bulan Mei kemudian dilanjutkan pendaftaran jalur reguler di bulan Mei sampai Juni. Selanjutnya peserta didik melakukan tes yang diadakan madrasah. Bagi para peserta didik yang dinyatakan diterima atau lolos seleksi tes menyelesaikan administrasi atau daftar ulang.

Berdasarkan temuan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri sesuai dengan teori Muhammad Rifa'i, dengan bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* menjelaskan bahwa prosedur penerimaan

⁵ Nurdian Ramadhani Ansar, *Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 4 , Nomor 1, Tahun 2019 hal. 67

peserta didik baru adalah pembentukan panitia peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima. Prosedur penerimaan peserta didik baru dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) pembentukan panitia, (2) rapat penerimaan peserta didik, (3) pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman, (4) pendaftaran calon peserta didik, (5) seleksi peserta didik baru, (6) penentuan peserta didik baru yang diterima, dan (7) pendaftaran ulang.⁶

Jadi, Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa MTsN 1 Kota Kediri dalam hal perencanaan penerimaan peserta didik sudah mempersiapkan dan menganalisis peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti di MTsN 1 Kota Kediri mampu menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang serta kemampuan yang berbeda-beda dan ketika peserta didik sudah dinyatakan diterima maka peserta didik tersebut mulai diberikan pengarahan dan pembinaan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menjadikan peserta didik tersebut mampu berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Pengelompokan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

Kegiatan pengelompokan siswa yang di lakukan oleh madrasah akan memudahkan peserta didik untuk ditempatkan dalam kelompok belajar peserta

⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*,.. hal. 38

didik tersebut. Pengelompokan siswa pada umumnya dilakukan melalui pembagian kelas. Seperti halnya pengelompokan atau penempatan peserta didik yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri bertujuan untuk mempermudah pihak lembaga dalam membagi siswa dalam kelompok belajar. Buku dengan judul *Manajemen Pendidikan Islam* karya Sulistyorini menjelaskan bahwa pengelompokan siswa harus memperhatikan prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan. Pengelompokan siswa dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah Islam dapat berjalan lancar, tertib dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.⁷

Pengelompokan di MTsN 1 Kota Kediri melakukan beberapa tes untuk mempermudah dalam kegiatan pengelompokan. Ada beberapa tes yang digunakan tes penerimaan peserta didik baru yang meliputi mata pelajaran IPA, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris untuk tes jalur unggulan sedangkan untuk tes jalur reguler meliputi mata pelajaran IPA, matematika, bahasa Indonesia, IPS, agama. Selain itu ada juga tes berupa baca tulis Al-qur'an yang diberikan pada peserta didik baru untuk mengetahui lancar tidaknya peserta didik dalam menulis dan membaca Al-qur'an. Dan penilaian akhir tahun. Dari beberapa tes tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Dalam mengukur kemampuan peserta didik MTsN 1 Kota Kediri juga dengan mudah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan dengan kelompok belajar yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan itu sesuai dengan buku yang berjudul *Manajemen Peserta didik Berbasis*

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hal. 172

Sekolah karya Ali Imron menjelaskan bahwa alat ukur yang lazim dipergunakan untuk membedakan peserta didik antara lain adalah tes. Dalam hal ini, banyak tes yang dapat dipergunakan untuk membedakan peserta didik. Tes kemampuan umum seperti tes kemampuan verbal dan numerikal, dapat dipergunakan untuk membedakan kemampuan umum peserta didik. Tes keklerekan dapat dipergunakan untuk membedakan kecepatan kerja dan kecermatan kerja peserta didik. Tes minat dapat dipergunakan untuk membedakan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes prestasi belajar dapat dipergunakan untuk membedakan daya serap masing-masing peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disampaikan kepada peserta didik. Tes kepribadian dipergunakan untuk membedakan integritas dan kepribadian peserta didik. Dan, masih banyak lagi jenis-jenis tes lain yang dapat membedakan kemampuan peserta didik.⁸

Sejalan dengan itu sesuai dengan teori Nasihin dan Sururi dikutip oleh Ghulaman Zakia dalam jurnal yang berjudul Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang mendasari pengelompokan peserta didik. Hal yang pertama adalah fungsi integrasi, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan ini meliputi jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sedangkan hal lain yang mendasari pengelompokan peserta didik adalah fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* hal 98

perbedaan yang ada pada peserta didik seperti bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik.⁹

Ada beberapa jenis pengelompokan yang dilakukan MTsN 1 Kota Kediri, yaitu:

1. Pertama pengelompokan kelas, yaitu peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas berdasarkan minat sesuai dengan observasi yang dilakukan madrasah sesuai dengan hasil tes penerimaan peserta didik baru dan penilaian akhir tahun. Buku dengan judul Manajemen Pendidikan Islam karya Sulistyorini menjelaskan bahwa pengelompokan dalam kelas-kelas, pengelompokan ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil lagi yaitu kelas. Banyak kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang diterima. Pengelompokan jenis ini tidak hanya berlaku untuk kelas satu atau siswa baru melainkan juga berlaku bagi kelas dua dan tiga atau jenjang berikutnya. Dan selanjutnya terjadi kenaikan kelas, maka dari itu siswa dalam suatu kelas tidaklah tetap.¹⁰
2. Kedua pengelompokan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat peserta didik yang mana membebaskan para peserta didiknya memilih ekstrakurikuler yang diminati sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Di MTsN 1 Kota Kediri membatasi para peserta didik hanya membolehkan memilih satu ekstrakurikuler dan mewajibkan para peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini diharapkan para peserta didik hanya

⁹ Ghulaman Zakia, *Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri* Volume 1, Nomor 3 Juli 2017. hal 205

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,..* hal 172

memilih satu ekstrakurikuler supaya lebih fokus dalam pengembangan bakat dan minatnya dan supaya bisa mengatur waktu agar tidak mengganggu pembelajaran akademik di sekolah. pengelompokan tersebut sesuai dengan buku Sulistyorini yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pengelompokan berdasarkan minat karena setiap siswa mempunyai minat yang berbeda-beda dalam setiap pokok bahasan tertentu, maka diadakan pengelompokan dalam kelompok kecil yang didasarkan pada minat siswa tersebut. Untuk memancing perhatian siswa, menumbuhkan rasa simpatinya, dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti poses pembelajaran.¹¹

3. Ketiga pengelompokan pembelajaran mengaji, pengelompokan tambahan diluar jam pembelajaran disini dimaksudkan pada peserta didik di kelas tujuh mengikuti bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilanjut dikelas delapan peserta didik mengikuti bimbingan BKK (Baca Kita Kuning) dan kemudian di kelas Sembilan ada konsentrasi akademik untuk ketuntasan peserta didik dalam meraih ujian madrasah dan untuk melanjutkan ke jenjang SMA/MA/SMK. Hal tersebut sesuai dengan teori Hendyat Soetopo yang dikutip oleh Eka Prihatin dengan judul buku Manajemen Peserta Didik menjelaskan bahwa dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam, yaitu *friendship group*, *achievement grouping*, *aptitude grouping*, *attention or interest grouping* dan *intelligence grouping*.¹² Dan dasar-dasar yang lebih mengarah ke pengelompokan

¹¹ *Ibid*,.. hal 173

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 7

kelas yang terjadi di MTsN 1 Kota Kediri adalah *achievement grouping* yang berarti suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik dan *intelligence grouping* yang berarti pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.

Kegiatan pengelompokan yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta dalam pengelompokan tersebut nantinya akan mengetahui dan mempermudah dalam pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini peserta didik mampu berinteraksi dengan peserta didik lain sesuai dengan pengelompokannya.

C. Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 di Kota Kediri.

Pembinaan merupakan upaya tindakan dan kegiatan yang dilakukan satuan lembaga pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan pengembangan peserta didik sendiri bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar seperti yang dilakukan MTsN 1 Kota Kediri juga melakukan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Buku Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis karya Saifuddin menjelaskan bahwa pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan, baik didalam maupun luar jam pembelajaran di kelas. Pembinaan kepada siswa dilakukan dengan

menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugasnya belajar.¹³

Sejalan dengan itu sesuai teori Doni Priansa dalam jurnal dengan judul “Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan” karya Wahyu Suminar menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik selain difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan kemampuannya, juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis yang dialaminya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian maka proses belajar yang dialami oleh peserta didik akan lebih optimal.¹⁴

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Kediri telah memenuhi kategori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pembinaan tersebut meliputi pembinaan kedisiplinan, pembinaan akademik, pembinaan non akademik.

1. Pembinaan kedisiplinan

Pembinaan Kedisiplinan yaitu madrasah membuat tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut mendapat konsekuensi yang berlaku yaitu mendapat poin negatif yang dicatat dibuku pribadi siswa. dalam hal ini peserta didik

¹³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 63

¹⁴ Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan* (Ponorogo, Muslim Haritage, November 2017-April 2018) Vol. 1 No. 2, hal. 397

mampu mentaati peraturan. Kemudian pembiasaan diri yang ada di madrasah ini sebelum pembelajaran dimulai peserta didik membaca dan menghafal surat-surat pendek dan membaca doa sehari-hari, membaca yasin, melakukan shalat duha dan shalat duhur berjamaah. Dari pembiasaan diri yang ada di madrasah ini mampu membentuk karakter dari peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tersebut sesuai dengan buku yang berjudul “Manajemen Mutu Sekolah” Karya Prim Masrokan Mutohar menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan, yang mana sikap, penampilah, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas mereka berada. Dengan kata lain, disiplin adalah suatu keadaan tertib saat orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Upaya peningkatan disiplin mengharuskan siswa untuk berusaha (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar di mulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran yang baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah “tata tertib sekolah”. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat

digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktikkan disiplin di sekolah.¹⁵

Sejalan dengan itu sesuai jurnal dengan judul “Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan” karya Wahyu Suminar menjelaskan bahwa pembinaan akhlakul kharimah peserta didik ini melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan misalnya kebiasaan membaca al-qur’an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dipandu oleh bapak ibu guru maupun siswa yang telah dijadwalkan. Pembinaan lainnya memanfaatkan jam istirahat untuk membudayakan shalat dhuha dan shalat fardu berjamaah di madrasah.¹⁶

2. Pembinaan akademik

Pembinaan di MTsN 1 Kota Kediri tidak hanya pembinaan disiplin saja namun juga ada pembinaan akademik yang menunjang proses belajar mengajar. Pembinaan akademik di MTsN 1 Kota Kediri menggunakan kurikulum 2013 dimana kemudian madrasah dalam pembinaan akademik melakukan usaha batiniyah dimana selain mata pelajaran umum yang diberikan oleh madrasah para peserta didik juga diajarkan untuk bisa baca tulis qur’an dan juga peserta didik harus mempunyai nilai lebih di bidang literasi dan bahasa arab. Pihak sekolah menetapkan jadwal pelajaran untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

¹⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 73

¹⁶ Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan*. hal. 398

Berdasarkan penelitian tersebut sesuai dengan buku yang berjudul Pendidikan Dasar Inklusif (Teori dan Implementasi) karya Indah Hari Utami, dkk menjelaskan bahwa pembinaan kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas setiap dan setiap peserta didik mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan kurikuler ini perlu pengelolaan yang baik khususnya pada sekolah inklusif yang melibatkan anak bekebutuhan khusus dengan peserrta didik normal didalam satu kelas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas terdiri dari beberapa hal, yaitu: pengelolaan tempat belajar/ruang kelas. Tempat belajar/ ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebgai hasil karya peserta didik, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran khususnya untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut: menarik bagi peserta didik, memudahkan mobilitas guru dan peserta didik, memudahkan interaksi guru dan peserta didik, memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar.¹⁷

¹⁷Indah Hari Utami, dkk. *Pendidikan Dasar Inklusif (Teori dan Implementasi)*. (Yogyakarta: 2020, Bintang) hal. 90

Sejalan dengan itu sesuai dengan judul jurnal Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa karya Najib Subchan Alhuda menjelaskan bahwa kegiatan akademik (intrakurikuler) adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler ini dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Dalam program intrakurikuler para siswa ditekankan pada kemampuan intelektualnya yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistematis, analitis, dan metodis. Pembinaan pada kegiatan intrakurikuler terdiri dari perbaikan (*remedial teaching*) dan pengayaan (*enrichment*) pada mata pelajaran yang diampu guru, kegiatan pembelajaran perbaikan merupakan kegiatan pembinaan kepada siswa yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai, kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi yang ditentukan lebih cepat dari alokasi waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya pembendaharaan kompetensi dan pembinaan intrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu. Sekolah selalu mengupayakan peningkatan prestasi siswa yaitu dengan adanya bimbingan les bagi siswa, serta program remidi bagi siswa yang tidak tuntas dan

nilainya dibawah KKM. Siswa akan dinyatakan naik kelas apabila prestasi akademik dan prestasi non akademiknya seimbang yaitu minimal B.¹⁸

3. Pembinaan non akademik

Pembinaan non akademik di MTsN 1 Kota Kediri mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain mewajibkan peserta didik mengikuti kestrakurikuler pramuka MTsN 1 Kota Kediri meberikan angket kepada peserta didik guna memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler MTsN 1 Kota Kediri mendatangkan tutor-tutor dari luar selain pendampingan dari bapak/ibu guru di madrasah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Madrasah juga bekerjasama dengan lembaga al-Miftah Lirboyo tentang pembelajaran nahwu sharaf.

Berdasarkan dengan penelitian tersebut sesuai dengan teori Trianto Ibnu Badar at-Taubany dengan bukunya yang berjudul Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan

¹⁸ Najib Subchan Alhuda, *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa*, Volume 3 No. 2 Oktober 2020 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694. hal 212

pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi, antara lain: pertama krida selain kepramukaan, misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palanng Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya. Kedua karya ilmiah, misalnya kegiatan ilmiah remaja (KIR) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya. Ketiga latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi, dan komunikasi, dan lainnya. Keempat keagamaan misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baac tulis Al-qur'an dan lainnya, kelima bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Pelaksanaanya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.¹⁹

¹⁹ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah...* hal 335

Pembinaan di MTsN 1 Kota Kediri memiliki tiga jenis pembinaan yang pertama pembiasaan diri, pembinaan akademik, dan pembiasaan non akademik. Dari ketiga pembinaan tersebut MTsN 1 Kota Kediri juga melakukan pengembangan kemampuan dan membentuk karakter sejak dini. Dari kegiatan pembinaan tersebut maka MTsN 1 Kota Kediri telah meningkatkan prestasi belajar siswa berupa kegiatan dan pembiasaan yang menjadikan peserta didik tersebut mampu mengolah dirinya untuk setiap proses pembinaan tersebut. Waka kesiswaan MTsN 1 Kota Kediri juga bekerjasama dengan guru BK dan wali murid untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.